

**GAYA BAHASA BERDASARKAN SEGI BAHASA
DALAM KHOTBAH JUMAT
(Studi kasus : Khotbah Jumat di Masjid Nurul Ihsan, Kelurahan Dadok Tunggul
Hitam, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang)**

Roja Ikhsan, Gusnetti, Hasnul Fikri
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta

ikhsanroja77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa khotbah Jumat di Masjid Nurul Ihsan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dijelaskan oleh Keraf (2010) tentang diksi dan gaya bahasa.. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat dalam khotbah yang menggunakan gaya bahasa. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan cara menganalisis bentuk gaya bahasa, mengelompokkan data dalam bentuk tertulis, dan mendeskripsikan gaya bahasa yang diterapkan. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan 29 gaya bahasa terdiri dari 256 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah khotbah Jumat di Masjid Nurul Ihsan dominan menggunakan gaya bahasa percakapan berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa sederhana berdasarkan nada, gaya bahasa repetisi berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa pleonasme berdasarkan retorik, dan gaya bahasa metonimia berdasarkan kiasan. Hasil penelitian menyimpulkan khotbah Jumat di Masjid Nurul Ihsan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan pengulangan dan kelebihan kata untuk lebih memperjelas kalimat dan menggunakan istilah yang populer untuk menambah estetika khotbah.

Kata Kunci : *gaya bahasa, khotbah, jumat*

PENDAHULUAN

Dalam pengungkapan perasaan dan pikiran, bahasa memiliki beberapa cara yang kita nyatakan sebagai gaya bahasa. Keraf (2010) dan Tarigan (2008) sama-sama menyatakan gaya bahasa sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa untuk meyakinkan penyimak atau pembaca.

Bahasa mempunyai peranan penting dalam berkhotbah. Ketika seorang ustaz menyampaikan isi ceramahnya, ia akan menggunakan

ragam gaya bahasa yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan Labib (2003 : 3), seorang ustaz harus dapat mengungkapkan pesan dengan baik sehingga tujuan ustaz dalam berkhotbah lebih efektif sehingga benar-benar bisa menambah iman dan taqwa kepada Allah. Ustaz dituntut memiliki kekayaan berbahasa yang baik termasuk penggunaan dalam gaya bahasa. Kekayaan gaya bahasa yang dimiliki para ustaz dalam penyampaian khotbah menarik penulis untuk meneliti gaya bahasa pada khotbah.

Peneliti mengambil dua khotbah Jumat yang memiliki kesamaan tema yaitu kedua khotbah Jumat yang membahas tentang ketakwaan. *Kedua* khotbah Jumat yang diambil untuk dilakukan penelitian disampaikan dengan baik oleh khatib sehingga membuat para jamaah Masjid Nurul Ihsan mengikuti khotbah dengan khidmat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gaya bahasa yang terdapat dalam khotbah Jumat dan mendeskripsikan pengaruh gaya bahasa tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2007:4) mengutip pendapat Bodgan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Objek penelitian ini adalah tuturan penceramah berupa gaya bahasa dalam khotbah di masjid Nurul Ihsan Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak rekaman khotbah Jumat di Masjid Nurul Ihsan dan membuat catatan terkait gaya bahasa yang diteliti.

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah (1) Menganalisis bentuk gaya bahasa yang ditemukan, (2) mengelompokkan data-data dalam bentuk tertulis, (3) mendeskripsikan gaya bahasa yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis gaya bahasa berdasarkan segi bahasa dalam khotbah Jumat di Masjid Nurul Ihsan dengan menggunakan teori Keraf (2010), diperoleh 8 gaya bahasa resmi, 24 gaya bahasa tak resmi, 37 gaya bahasa percakapan, 20 gaya bahasa sederhana, 10 gaya bahasa mulia dan bertenaga, 7 gaya bahasa menengah, 8 gaya bahasa klimaks, 8 gaya bahasa antiklimaks, 11 gaya bahasa paralel, 4 gaya bahasa antitesis, 16 gaya bahasa repetisi, 1 gaya bahasa aliterasi, 2 gaya bahasa anastrof, 5 gaya bahasa asindeton, 10 gaya bahasa polisindeton, 13 gaya bahasa pleonasmе, 6 gaya bahasa perifrasis, 11 gaya bahasa prolepsis, 10 gaya bahasa erotesis, 2 gaya bahasa hiperbola, 1 gaya bahasa paradoks, 5 gaya bahasa simile, 6 gaya bahasa metafora, 5 gaya bahasa parabel, 6 gaya bahasa personifikasi, 3 gaya bahasa sinekdoke, 14 gaya bahasa metonimia, 2 gaya bahasa hipalase, dan 1 gaya bahasa paranomasia.

Berdasarkan pilihan kata didominasi oleh gaya bahasa percakapan. Melalui gaya bahasa percakapan, khatib memberikan kesan pembicaraan yang ringan dengan pilihan-pilihan kata yang sederhana, penggalan-penggalan kalimat yang singkat dan terus bersambung dan tidak terlalu konservatif. Pendayagunaan gaya bahasa percakapan dimanfaatkan untuk menciptakan suasana yang santai dan damai.

Berdasarkan nada didominasi oleh gaya bahasa sederhana berdasarkan nada. Melalui gaya bahasa sederhana, khatib menyampaikan ilmu keagamaan dalam khotbahnya. Pendayagunaan gaya bahasa sederhana dimanfaatkan untuk menyampaikan ilmu agama

dalam khotbah Jumat tersampaikan dengan tepat.

Berdasarkan struktur kalimat didominasi oleh gaya bahasa repetisi. Melalui gaya bahasa repetisi, khatib menyampaikan pengulangan kata, frasa, atau klausa berkali-kali. Pendayagunaan gaya bahasa repetisi dimanfaatkan untuk menegaskan pesan ketakwaan yang disampaikan.

Berdasarkan retorik didominasi oleh gaya bahasa pleonasme. Gaya bahasa pleonasme didayagunakan khatib untuk memberikan kesan penegasan dengan penggunaan kata-kata yang lebih banyak dari yang diperlukan. Pendayagunaan gaya bahasa pleonasme didayagunakan untuk lebih menjelaskan pesan yang disampaikan.

Berdasarkan kiasan didominasi oleh gaya bahasa metonimia. Melalui gaya bahasa metonimia, khatib menghiaskan suatu hal dengan kata, frasa, atau klausa yang memiliki hubungan dengan hal tersebut. Pendayagunaan gaya bahasa metonimia dimanfaatkan untuk menyampaikan sebuah pemikiran melalui kiasan dengan kata-kata yang implisit dan menambah estetika kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada praktiknya khotbah yang disampaikan khatib di Masjid Nurul Ihsan bertujuan menyampaikan ilmu agama dengan pilihan kata yang mudah dipahami jamaah dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran agama untuk kehidupan di dunia dan akhirat, dan pemanfaatan struktural kalimat, retorik dan kiasan

Temuan sejalan dengan penelitian ini Inayatussolikhah (2018), Fajrin (2018), Pratiwi (2016), Harnipus (2015), dan Fajri (2015) yang juga menunjukkan bahwa terdapat gaya

bahasa yang digunakan dalam menyampaikan khotbah. Dengan demikian disimpulkan bahwa pentingnya pengaruh gaya bahasa pada penyampaian khotbah agar menjadi lebih jelas, efisien, dan memiliki estetika.

PENUTUP

Gaya bahasa berdasarkan segi bahasa menurut pilihan kata, nada, struktur kalimat dan langsung tidaknya makna didominasi oleh gaya bahasa percakapan, gaya bahasa sederhana, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa pleonasme dan gaya bahasa metonimia. Pendayagunaan gaya bahasa pada khotbah Jumat dimanfaatkan untuk menciptakan suasana yang santai dan damai namun tetap dapat menyampaikan ilmu agama dengan jelas menggunakan pengulangan, kelebihan kata dan kiasan yang menambahkan estetika berbahasa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran peneliti untuk peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dapat menggunakan penelitian ini sebagai perbandingan penelitian yang relevan atau dapat melakukan penelitian berdasarkan segi non bahasa seperti latar belakang penceramah yang mempengaruhi teknik gaya bahasa yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Fajrin, Hartina Hidayati. 2018. "Gaya Bahasa Retorik Ustaz Khalid Basalamah dalam kajian *Mahkota Pengantin*". Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta..

- Harnipus, Juni. 2015. "Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Surat Panjang tentang Jarak Kita Jutaan Tahun Cahaya Karya Dewi Kharisma Michellia: Tinjauan Stilistika*". Skripsi. Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Inayatussolikhah. 2018. "Diksi dan Gaya Bahasa dalam *Ceramah Hj. Ainurrohmah di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*". Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Labib, MZ. 2003. *Himpunan Khotbah Jumat Populer*. Surabaya : Bintang Usaha Jaya Surabaya
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan I edisi yang diperbarui*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- N, Fajri B. 2015. "Majas dalam *Berita Sepakbola Edisi Piala Dunia di Media Online GOAL.com*". Skripsi. Sastra Indonesia. Fakultas Seni dan Budaya Universitas Andalas.
- Pratiwi, Erika. 2016. "Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam *Berita di Redaksiana Trans 7* dan Rancangannya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas". Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.